
Pengembangan Modul Umum Kokurikuler Gaya Hidup Berkelanjutan Menjaga Kesehatan Organ Tubuh Di SDN 34 Pontianak Kota

Hikmah Rohoy Artiah¹, Hairida Hairida², Kartono Kartono³, Y. Touvan Juni Samodra⁴, Muhammad Irfan Izudin⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Korespondensi: f1082211002@student.untan.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the limited studies on the development of co-curricular modules, whereas this phenomenon has a significant impact on the deepening of the material that has been obtained by students in intercurricular activities. The purpose of this study is to produce a valid and feasible general co-curricular module. The method used is Research and Development with the Sugiyono development model, the potential and problem stage, the researcher examines more about the dimensions of the latest graduates so that it is obtained that the dimensions of the latest graduation have never been applied in schools, the information gathering stage, the researcher interviews class 5A teachers of SDN 34 Pontianak City for initial research data, the product design stage, the researcher compiles the design of the developed module, then the validation stage of the developed product design is assessed by language and material experts, and the last stage of design improvements is carried out to reduce the shortcomings obtained from the results of product validity. The results of the validation of the language aspect obtained a value of 88.66 criteria "Eligible with a very good predicate", the results of the validation of the material aspect obtained a result of 91.33 criteria "Eligible with a very good predicate" and the results of teacher responses obtained the category "very good" from 3 teachers and the category "good" from 1 teacher.*

Keywords: *Development, Modules, Co-curricular*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk manusia dapat bertahan hidup, dimana dengan pendidikan manusia bisa menyesuaikan perkembangan zaman. Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang cakap, layak dan bermutu. Undang-undang no 20 tahun 2003 mengungkapkan tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Maulida, 2022).

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka sebagai media untuk pendidikan, kurikulum merdeka disiapkan dari tahun 2020 kemudian di terapkan dan dievaluasi secara bertahap sejak tahun 2021 sampai tahun 2024 (Ratri & Prasetyo, 2024). Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang dirancang sebagai paradigma baru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan budaya sekolah masing-masing (Zumrotun et al., 2024).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila, pada kurikulum merdeka dikenal dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka, P5 ada untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Melalui P5 mendorong peserta didik untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi P5 pada setiap sekolah harus diwujudkan (Ulandari & Rapita, 2023). Inilah kendala yang dialami guru yakni dalam penguatan profil pelajar Pancasila kepada siswa, dimana dalam

implementasinya masih banyak terjadi miskonsepsi antara konsep P5 dengan persepsi guru (Zumrotun et al., 2024).

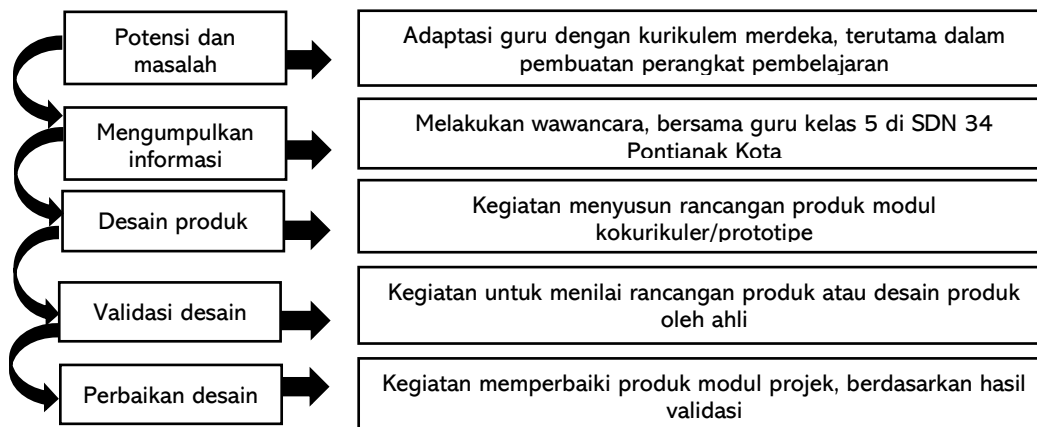
Hasil wawancara guru kelas 5 SDN 34 Pontianak Kota, diperoleh informasi bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka sekolah tersebut memilih opsi mandiri berubah yaitu, memanfaatkan sepenuhnya segala kebutuhan sekolah seperti, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, asesmen, serta modul P5 yang disiapkan oleh Kemendikbudristek di aplikasi platform merdeka mengaja. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran di sekolah tersebut sebagian masih menggunakan apa yang ada di aplikasi platform merdeka mengajar, salah satunya modul P5. Hal tersebut dikarenakan modul P5 ini merupakan pembiasaan yang baru untuk sekolah tersebut. Sekolah sudah pernah melaksanakan P5 sebanyak 2 kali, dengan tema kearifan lokal dan kewirausahaan, dan tema yang akan di gunakan untuk semester 1 tahun 2024 adalah kewirausahaan lagi hal ini di karena guru masih penyesuaian lagi terhadap P5 ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengusung tema baru yaitu gaya hidup berkelanjutan, sebagai inovasi terbaru bagi sekolah, guru dan peneliti. Masalah yang dihadapi oleh guru disekolah tersebut, sejalan dengan permasalahan yang diperoleh oleh (Haq, 2023) dalam penelitiannya yaitu, rendahnya pemahaman bagi pelaksana pendidikan dalam merancang modul sesuai Kurikulum Merdeka.

Pada tahun 2025, aplikasi platform merdeka mengajar (PMM) sudah berubah menjadi aplikasi GTK (ruang guru dan tenaga kependidikan), perubahan aplikasi ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kompetensi, kinerja, dan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan. Pada aplikasi GTK ini, untuk P5 sudah tidak ada lagi, namun untuk pelaksanaan pendidikan karakter masih ada. Dalam kurikulum merdeka, kegiatan P5 pada dasarnya sama dengan kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman. Modul untuk kegiatan kokurikuler ini tidak jauh beda dengan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), karena pada dasarnya kegiatan P5 adalah bentuk dari aktivitas kokurikuler (Pratama & Dewi, 2023). Sehingga, penelitian yang awalnya berjudul “pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan topik menjaga kesehatan organ tubuh di SDN 34 Pontianak Kota” menjadi “pengembangan modul proyek kokurikuler topik menjaga kesehatan organ tubuh kelas 5 di SDN 34 Pontianak Kota”. Perubahan judul ini juga didasarkan adanya 8 dimensi kelulusan terbaru dalam kurikulum merdeka

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. *Research and Development* merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas (Sugiyono, 2022).

Prosedur pengembangan pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah model R&D menurut Sugiyono (2023, hal. 394), terdapat 10 langkah yaitu potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, adaptasi guru dengan kurikulum merdeka, terutama dalam pembuatan perangkat pembelajaran, melakukan wawancara, bersama guru kelas 5 di SDN 34 Pontianak Kota, kegiatan menyusun rancangan produk modul kokurikuler/prototipe, kegiatan untuk menilai rancangan produk atau desain produk oleh ahli, kegiatan memperbaiki produk modul proyek, berdasarkan hasil validasi



Gambar 1. Urutan prosedur yang dilakukan dalam penelitian

Penelitian ini, terdapat dua cara yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara dan angket.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai tahap studi awal untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan di tanyakan kepada guru kelas 5 SDN 34 Pontianak Kota.

Tabel 1. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan wawancara
1	Apakah sekolah ini sudah menerapkan secara full kurikulum merdeka
2	Dalam implementasi kurikulum merdeka, opsi implementasi apa yang sekolah pilih
3	Apakah sudah melaksanakan gelar karya untuk P5
4	Apa saja tema yang sudah digunakan sekolah untuk P5
5	Tema P5 untuk semester baru tahun ini apa
6	Ada tidak kesulitan yang dialami guru saat menentukan tema
7	Apakah guru sudah membuat modul sendiri

b. Angket

Skala pengukuran pada angket validasi produk pengembangan menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Variabel penelitian yang diukur dengan skala Likert dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan berlaku untuk angket validasi dan juga angket respon guru.

Tabel 2. Skala Likert

Kategori	Nilai
Sangat setuju	4
Setuju	3
Ragu-ragu	2
Tidak setuju	1

(Sugiyono, 2019)

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data yang di peroleh dari hasil angket validitas dan tanggapan guru dinilai dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada skala penilaian setiap pernyataan pada angket validitas dan angket tanggapan guru yang sudah disediakan kemudian, akan di hitung menggunakan rumus dibawah ini.

1. Menghitung validitas

Setelah hasil validitas data terkumpul, data akan di konversi dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase tiap kriteria

x = Skor tiap kriteria

xi = Skor maksimal tiap kriteria

Setelah didapat hasil maka, skor akhir akan di rata-ratakan untuk mengetahui kelayakan bahasa serta materi pada modul menggunakan rumus berikut ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rerata

Σ = huruf besar Yunani sigma, yang berarti jumlahkan

x = nilai suatu hasil pengamatan atau observasi

n = jumlah semua validator

(Nuryadi et al., 2017)

Tabel 3. Kriteria Kelayakan

Skala (%)	Kriteria Kelayakan
85-100	Layak dengan predikat sangat bagus
65-94	Layak dengan predikat bagus
45-64	Layak dengan predikat cukup
0-44	Tidak layak

(Wardathi & Pradipta, 2019)

- a. Menghitung rata-rata skor tanggapan guru dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai

n = Jumlah subjek

Tabel 4. Kategori Tanggapan Guru

Rentang skor	kategori
$X \geq 3,25$	Sangat Baik
$3,25 \geq X \geq 2,5$	Baik
$2,5 > X \geq 1,75$	Kurang baik
$1,75 > X$	Tidak baik

(Faresta et al., 2020)

HASIL

1. Poensi dan masalah

Tahap ini, untuk menemukan masalah peneliti melakukan analisis pada penelitian terdahulu dengan cara studi literatur sehingga, didapatkan potensi yang bisa diangkat untuk menjadi topik dalam penelitian ini, yaitu penyesuaian guru atau tenaga pendidik dalam membuat perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Oleh karena itu, potensi ini yang menjadi acuan peneliti dalam menemukan masalah yang ada disekolah tujuan penelitian.

2. Mengumpulkan informasi

Peneliti melakukan wawancara bersama guru kelas 5 SDN 34 Pontianak Kota sehingga, didapatkan informasi bahwa guru tersebut juga belum ada mengembangkan modul P5 secara mandiri. Berikut hasil wawancara:

Tabel 5. Hasil wawancara

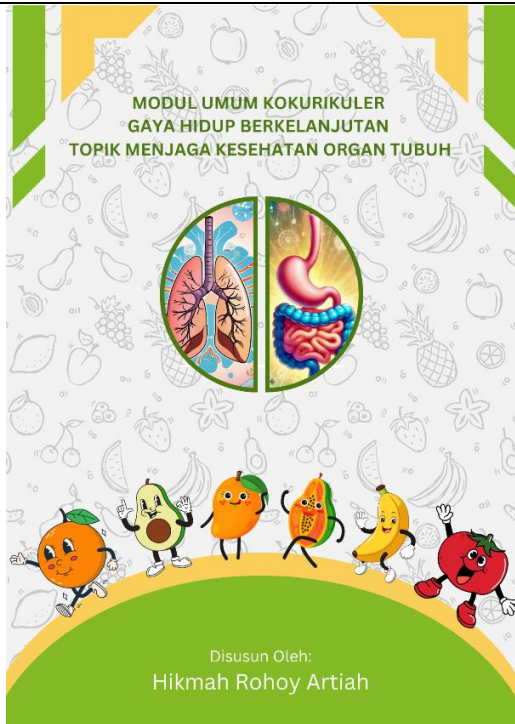
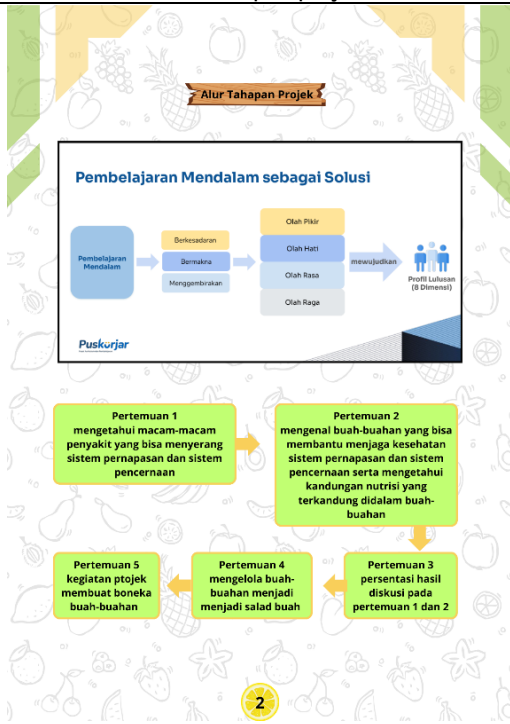
No	Pertanyaan wawancara	Simpulan Jawaban
1	Apakah sekolah ini sudah menerapkan secara full kurikulum merdeka?	Sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka secara full mulai tahun ini (2024)
2	Dalam implementasi kurikulum merdeka, opsi implementasi apa yang sekolah pilih?	Dalam implementasi kurikulum merdeka, sekolah memilih opsi mandiri berubah, dimana kami masih menggunakan beberapa perangkat pembelajaran yang ada pada platfrom merdeka mengajar
3	Apakah sudah melaksanakan gelar karya untuk P5?	Sekolah sudah melaksanakan gelar karya sebanyak 2 kali
4	Apa saja tema yang sudah digunakan sekolah untuk P5?	Tema kearifan lokal Tema kewirausahaan
5	Tema P5 untuk semester baru tahun ini apa?	kewirausahaan
6	Ada tidak kesulitan yang dialami guru saat menentukan tema?	Kesulitannya, dibagian mencocokkan tema dengan kebutuhan peserta didik, untung nya ada tim untuk, p5 ini jadi bisa diskusi
7	Apakah guru sudah membuat modul sendiri?	Untuk modul pembelajaran biasa sudah ada mengembangkan, untuk modul P5 kami masih mengikuti yang ada di aplikasi PMM

No	Pertanyaan wawancara	Simpulan Jawaban
8	Apakah panduan yang disediakan permendikbud, mudah difahami, untuk membuat modul?	Untuk panduan kami rasa masih kurang untuk mengarahkan dalam pembuatan modul P5
9	Jika tidak, kenapa?	Karena pada panduannya, hanya menampilkan contoh, tidak ada tahapan lengkap untuk mendapatkan seperti yang di contohkan

3. Desain produk

Peneliti menyusun rancangan produk modul umum kokurikuler. Hasil pengembangan prototipe produk modul kokurikuler gaya hidup berkelanjutan topik menjaga kesehatan organ tubuh dilakuakn dengan 8 tahapan. Pengembangan modul selain terdapat pada dimensi, juga terdapat pada alur tahapan proyek, rubrik penilaian dan setiap aktivitas pada modul yang dikembangkan memiliki perangkat pendukung seperti PPT persentasi, bahan ajar dan LKPD yang dibuat oleh peneliti sendiri. Berikut tampilan hasil desain modul umum kokurikuler:

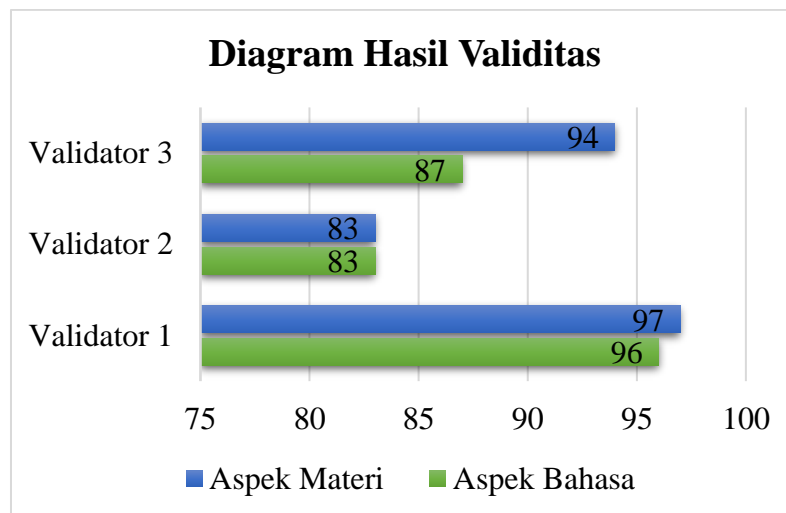
Tabel 6. Tampilan modul umum kokurikuler gaya hidup berkelanjutan topik menjaga kesehatan organ tubuh

Cover modul	Alur tahapan proyek
	

4. Validasi Produk

a. Hasil validitas aspek bahasa an aspek materi

Hasil validitas aspek bahasa dan aspek materi, di nilai oleh tiga orang ahli/validator, dengan mengisi angket validasi.



Gambar 2. Diagram Hasil Validitas Aspek Bahasa Dan Aspek Materi

Setelah didapat hasil maka, skor akhir akan di rata-ratakan untuk mengetahui kelayakan bahasa serta materi pada modul, berikut hasil rata-ratanya:

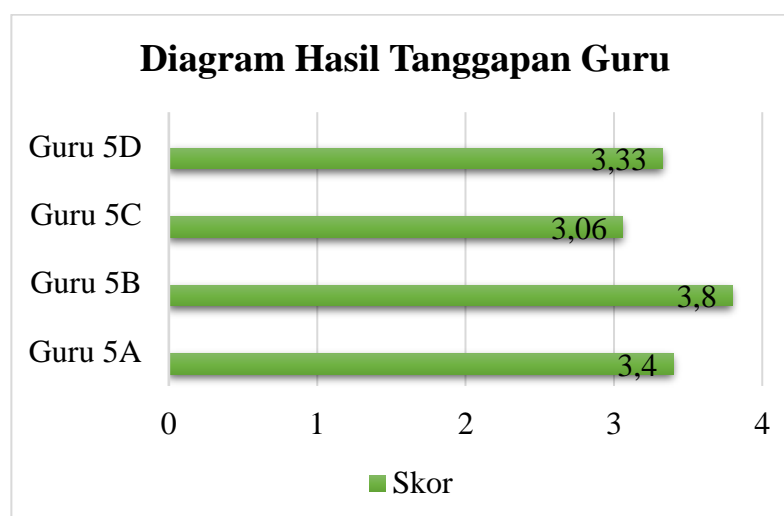
Tabel 7. Hasil Kriteria Aspek Validasi Bahasa Dan Validasi Materi

Aspek yang dinilai	Skor rata-rata setiap aspek	Kriteria kelayakan
Aspek bahasa	88,66	Layak dengan predikat sangat bagus
Aspek materi	91,33	Layak dengan predikat sangat bagus

Dapat dilihat pada diagram dan tabel bahwa hasil masing-masing validator menunjukkan skor yang berbeda, hal itu disebabkan karena pendapat atau pandangan masing –masing validator yang berbeda namun, setelah dirata-ratakan hasilnya memenuhi kriteria layak dengan predikat sangat bagus Jadi, dari segi hasil validasi bahasa modul umum kokurikuler ini mendapatkan kriteria Layak dengan predikat sangat bagus.

b. Hasil angket tanggapan guru

Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, terdapat 4 rombongan belajar, sehingga dalam pengambilan data melalui angket tanggapan guru ini dibagikan kepada 4 guru wali kelas 5, agar mendapatkan hasil yang objektif. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 10 maret 2025 dan pengambilan angket dilakukan tanggal 12 maret 2025.



Gambar 3. Diagram Hasil Tanggapan Guru SDN 34 Pontianak Kota

Setelah didapat hasil maka, untuk mengetahui kriteia tanggapan guru, dibantu dengan tabel 3.7. Sehingga didapatkan hasil kriteria dari empat orang guru kelas 5 SDN 34 Pontianak Kota sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Angket Tanggapan Guru

Guru	Skor	Kategori
Guru 5A	3,33	Sangat baik
Guru 5B	3,06	Baik
Guru 5C	3,8	Sangat baik
Guru 4D	3,4	Sangat baik

Dapat dilihat pada diagram dan tabel bahwa hasil masing-masing guru menunjukkan skor yang berbeda, dimana ada 3 guru yang memberikan skor dengan kategori sangat baik karena pada instrument pada angket rata-rata diberikan skor 4, sedangkan 1 guru memberikan skor dengan kategori baik, karena pada instrument angket rata-rata diberikan skor 3, hal itu disebabkan karena menurut beliau ada perbaikan kalimat atau kata yang masih bermakna ganda.


5. Perbaikan desain

Perbaikan produk modul yang dilakukan peneliti dari hasil validasi bersama validator terdapat pada beberapa penulisan kata, kalimat yang memiliki arti ganda serta penyesuaian prangkat pendukung pada modul. Pada bahan ajar, LKPD 1 dan LKPD 2. Saran dan keritikan diberikan berupa perbaikan kata-kata yang masih salah, kata atau kalimat yang berarti ganda, penyesuaian dengan peserta didik dan penambahan petunjuk kerja serta elemen baru yang digunakan pada LKPD 1 dan LKPD 2. berikut perbaikan yang dilakukan:

Tabel 9. Perbaikan bahan ajar

Sebelum	Sesudah
 <p>TUBUH</p> <p>Tubuh manusia memiliki 12 sistem yang terdiri dari kelompok organ yang berbeda yaitu,</p> <ul style="list-style-type: none"> • sistem peredaran darah • sistem pernapasan • sistem pencernaan • sistem kerangka • sistem otot • sistem saraf • sistem reproduksi • sistem kemih • sistem integuman (kulit) • sistem limfatik • sistem endokrin • sistem kekebalan tubuh (imun) <p>Semua sistem selalu bekerja sama untuk menjalankan fungsinya. Masing-masing organ saling tergantung satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menghasilkan dan mempertahankan kehidupan.</p> <p>Pelajaran kali ini pembahasan kita pada sistem pernapasan dan sistem pencernaan, kedua sistem ini memiliki kaitan seperti sistem pernapasan menyediakan oksigen yang dibutuhkan oleh sistem pencernaan untuk proses pencernaan makanan, kemudian sistem pencernaan, mensuplai energi yang dibutuhkan untuk sistem pernapasan dan nutrisi yang dibutuhkan sistem pernapasan disalurkan oleh sistem pencernaan. Oleh karena itu, untuk menjaga kedua sistem tersebut, bisa dengan mengonsumsi buah-buahan yang kaya akan nutrisi.</p> <p>Pada sistem pernapasan untuk mendapatkan manfaat dari nutrisi dibantu oleh sistem imun (sistem kekebalan tubuh) dengan mengonsumsi buah-buahan sistem pencernaan mensuplai nutrisi tersebut keseluruh tubuh, sistem imun yang kuat dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit dan infeksi</p> <p>Sistem pernapasan</p> <p>Sistem pernapasan manusia membutuhkan nutrisi yang bisa membantu menjaga kesehatan sistem pernapasan. Nutrisi tersebut bisa didapat dengan mengonsumsi buah-buahan segar</p> <p>Manfaat buah-buahan untuk untuk sistem pernapasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan pernapasan • Melindungi paru-paru • Mengurangi inflamasi (respon alami tubuh terhadap cedera atau infeksi) 	 <p>TUBUH</p> <p>sistem saraf</p> <p>sistem pernapasan</p> <p>sistem pencernaan</p> <p>sistem reproduksi</p> <p>sistem peredaran darah</p> <p>sistem endokrin</p> <p>sistem kerangka</p> <p>sistem otot</p> <p>sistem kemih</p> <p>sistem kulit</p> <p>sistem limfatik</p> <p>sistem imun</p> <p>Pada tubuh manusia terdiri dari 12 sistem seperti gambar di atas</p> <p>Masing-masing organ saling tergantung satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menghasilkan dan mempertahankan kehidupan.</p> <p>Nah, semua 12 sistem selalu bekerja sama untuk menjalankan fungsinya.</p>

Tabel 10. Perbaikan LKPD 1

Sebelum	Sesudah
	

PEMBAHASAN

Potensi awal yang diperoleh peneliti dalam menemukan masalah adalah studi literatur dari ketiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Haq, 2023), (Purnamasari et al., 2023) dan (Nabila et al., 2023). Hasil studi yang dilakukan diperoleh bahwa penyesuaian tenaga pendidik masih sulit dalam adaptasi kurikulum merdeka terutama dalam pembuatan perangkat ajar sesuai prinsip kurikulum merdeka sehingga, perlu pelatihan untuk pemahaman lebih lanjut. Oleh karena itu, potensi ini yang menjadi acuan peneliti dalam menemukan masalah yang ada disekolah tujuan penelitian

Tahap Wawancara dan pengumpulan data, dilakukan sebagai tahap studi pendahuluan, dari tahap ini diperoleh data rumusan permasalahan bahawa sekolah tersebut belum ada mengembangkan modul P5 secara mandiri, sehingga tema yang dipilihpun masih cenderung sama, untuk setiap semesternya, hal ini dikarenakan guru masih perlu adaptasi serta pemahaman lebih lanjut terkait konsep P5 ini. Melalui P5 ini mendorong peserta didik untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi P5 pada setiap sekolah harus diwujudkan (Ulandari & Rapita, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zumrotun et al., 2024) bahwa inilah kendala yang dialami guru yakni dalam penguatan profil pelajar Pancasila kepada siswa, dimana dalam implementasinya masih banyak terjadi miskonsepsi antara konsep P5 dengan persepsi guru.

Kemudian, didapatlah solusi yaitu pengembangan modul umum kokurikuler gaya hidup berkelanjutan topik menjaga kesehatan organ tubuh. solusi ini di ambil sebagai penyesuaian modul P5 dengan dimensi kelulusan terbaru karena pada dasarnya kegiatan P5 adalah bentuk dari aktivitas kokurikuler dalam kurikulum merdeka(Pratama & Dewi, 2023).

Tahap desain penelitian, peneliti menyusun rancangan modul dengan format yang sebagian masih mengikuti format modul P5. Modul yang dikembangkan tersusun dari halaman sampul, halaman identitas pennis, kata pengantar, profil modul, alur tahapan projek, 5 aktivitas dan rubrik penilaian serta refleksi.

Tahap validasi produk adalah penilaian yang dilakukan para ahli validator. Penelitian ini ada 2 aspek yang dinilai yaitu bahasa dan materi. Pada aspek bahasa terdapat 6 instrumen penilaian, sedangkan pada aspek materi terdapat 9 instrumen penilaian. Berikut ini pembahasannya:

1. Pembahasan validitas aspek bahasa

Instrumen pertama pada aspek bahasa “bahasa pada modul mudah difahamai”. Dari ke 3 validator, 2 orang validator memberikan skor 4 dan 1 validator memberikan skor 3 untuk instrumen ini, hasl ini dikarenakan menurut bliau pada modul masih terdapat bahasa yang sulit untuk difahami. sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2022) dan penelitian

yang dilakukan (Melya & Irhasyuarna, 2022) dimana bahasa pada modul harus mudah di fahami agar bisa dilaksanakan dengan baik kegiatan yang sudah dirancang.

Insturmen kedua pada aspek bahasa “Terdapat kata-kata yang membingungkan”. Dari ke 3 validator, 2 orang validator memberikan skor 4 dan 1 validator memberikan skor 3 untuk instrumen ini, hal ini dikarenakan instrumen ke 2 ini masih berkaitan dengan instrumen pertama. Dimana, jika masih ada kalimat bahasa yang sulit difahami maka, hal itu akan membingungkan, oleh karena itu, perlu diperbaiki sehingga modul bisa digunakan, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramadhan et al., 2023) aspek kebahasaan yang dinilai memenuhi skor 4 karena e-modul yang dikembangkan disusun dengan cara yang komunikatif dan mudah dipahami, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas atau penafsiran ganda. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Astutik et al., 2021) bahwa karakteristik bahasa yang baik dalam media adalah menggunakan bahasa yang umum dan sederhana, mudah dipahami, serta paparan informasi yang ditampilkan dapat memberikan bantuan kepada pengguna.

Insturmen ketiga pada aspek bahasa “tulisan pada modul *typo*” Dari ke 3 validator, 2 orang validator memberikan skor 4 dan 1 validator memberikan skor 3 untuk instrumen ini, kesalahan penulisan kata pada modul karena kurangnya ketelitian saat mengetik atau terdapat kesalahan dalam pengetikan, kesalahan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Helviana et al., 2023) sehingga, perlu dilakukan perbaikan agar makna kata tidak berubah.

Insturmen keempat pada aspek bahasa bahasa “pada PPT, LKPD dan bahan ajar jelas dan mudah dipahami”. Dari ke 3 validator, 1 orang validator memberikan skor 4 dan 2 validator memberikan skor 3 untuk instrumen ini. Instrumen ke4 ini masih berkaitan dengan instrumen pertama, karena pada perangkat pendukung yang ada dalam modul, masih ada bahasa yang dinilai tinggi untuk anak sekolah dasar. Saran dari validator jika tetap ingin menggunakan kata tersebut, sediakan glosarium agar peserta didik bisa mengerti arti kata tersebut. Saran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Larasati, 2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan glosarium pada media pembelajaran dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap kehidupan dan alam semesta secara holistik.

Insturmen kelima pada aspek bahasa “Tanda baca yang digunakan pada modul sudah benar”. Dari ke 3 validator, 1 orang validator memberikan skor 4 dan 2 validator memberikan skor 3 untuk instrumen ini karena kesalahan dalam penulisan tanda baca dapat mempengaruhi makna sebuah kalimat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Al Farizi et al., 2023) yang berjudul pengembangan modul Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pengetahuan Metakognitif Peserta Didik materi suhu dan kalor

Insturmen keenam pada aspek bahasa “langkah-langkah pada setiap kegiatan ditulis dengan bahasa yang jelas, tersusun dan mudah difahami” Dari ke 3 validator, 2 orang validator memberikan skor 4 dan 1 validator memberikan skor 3 untuk instrumen ini. Hal ini dikarenakan pada modul hanya ada sedikit perbedaan penggunaan kata peserta didik, tidak konsisten penggunaan kata “peserta didik” atau “siswa”.

Penilai yang dilakukan oleh ketiga orang validator bahasa diperoleh skor rata-rata sebesar 88,66 sehingga, produk modul kokurikuler ini memenuhi kriteria “layak dengan predikat sangat bagus”. Untuk memperoleh kriteria tersebut, dilakukan perbaikan serta diskusi lanjutan bersama validator, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuristia et al., 2022) mendapat kriteria tersebut maka, media yang dihasilkan memiliki informasi yng jelas, menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar dan menggunakan kalimat yang sederhana.

2. Pembahasan validitas aspek materi

Insturmen pertama pada aspek materi “topik “menjaga kesehatan organ tubuh” yang diangkat cocok dengan tema yang dipilih “gaya hidup berkelanjutan”, semua validator memberikan skor 4 untuk instrumen ini, karena topik yang dipilih mengikuti panduan pengembangan modul P5.

Insturmen kedua pada aspek materi “tujuan proyek sesuai dengan kegiatan yang akan lakukan dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan”. Dari ke 3 validator, 1 orang validator memberikan skor 4 dan 2 validator memberikan skor 3 untuk instrumen ini. Pada modul yang dikembangkan dinilai tujuan masih terlalu luas untuk disesuaikan dengan aktivitas atau kegiatan yang dirancang, karena tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) yang berjudul “Penilaian dan Evaluasi Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada Materi Keseimbangan Ekosistem”.

Insturmen ketiga pada aspek materi “Tujuan proyek bagus untuk peserta didik kelas 5”. Dari ke 3 validator, 2 orang validator memberikan skor 4 dan 1 validator memberikan skor 3 untuk instrumen ini, pada instrumen ke3 ini masih kaitannya dengan instrumen ke2 karena tujuan dinilai kurang sedikit mengarah untuk anak kelas 5.

Instrumen keempat pada aspek materi “Materi yang disajikan sistem pernapasan dan sistem pencernaan cocok dengan topik yang diangkat” Dari ke 3 validator, 2 orang validator memberikan skor 4 dan 1 validator memberikan skor 3 untuk instrumen ini, hal ini dikarenakan materi yang diangkat masih cocok dengan topik namun, dirasa masih bisa untuk ditambah lagi materinya karena topik yang diambil cakupannya luas. Dilakukan perbaikan agar sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andayani & Jakob, 2024) dimana keakuratan materi dengan topik mendapatkan skor 4.

Instrumen kelima pada aspek materi “Materi sistem pernapasan yang disajikan lengkap dan jelas” Dari ke 3 validator, 2 orang validator memberikan skor 4 dan 1 validator memberikan skor 3 untuk instrumen ini, materi pada modul dinilai belum lengkap karena gangguan pada kedua sistem tersebut hanya beberapa saja yang ditampilkan, ini dikarenakan peneliti menyesuaikan aktivitas yang akan dilakukan dan pada dasarnya kurikulum merdeka lebih fokus pada kompetensi esensial untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya (Kurniati et al., 2020).

Instrumen keenam pada aspek materi “Materi sistem pencernaan yang disajikan lengkap dan jelas” Dari ke 3 validator, 2 orang validator memberikan skor 4 dan 1 validator memberikan skor 3 untuk instrumen ini. Instrumen keenam ini masih berkaitan dengan instrumen kelima.

Instrumen ketujuh pada aspek materi “Materi sesuai untuk kebutuhan peserta didik kelas 5” Dari ke 3 validator, 1 orang validator memberikan skor 4 dan 2 validator memberikan skor 3 untuk instrumen ini karena pemilihan materi untuk modul ini dinilai belum pas untuk kebutuhan anak kelas 5. Penyesuaian kebutuhan peserta didik dengan materi sangat penting karena setiap anak didik memiliki kesempatan yang sama dalam belajar tanpa memandang penghambat yang ada pada mereka, hambatan yang ada akan diminimalisir dengan adanya pengembangan kurikulum adaptif (Syafi'i & Rosyidah, 2022).

Instrumen kedelapan pada aspek materi “Pada langkah-langkah materi disajikan secara runtut”. Dari ke 3 validator, 2 orang validator memberikan skor 4 dan 1 validator memberikan skor 3 untuk instrumen ini, langkah-langkah yang disajikan dalam modul dinilai, masih ada yang belum sesuai namun, tidak banyak. Hanya butuh sedikit penambahan saja.

Instrumen kesembilan pada aspek materi “PPT, LKPD dan Bahan Ajar yang disajikan dengan barcode sesuai dengan materi”, semua validator memberikan skor 4 untuk instrumen ini.

Penilai yang dilakukan oleh ketiga orang validator materi diperoleh skor rata-rata sebesar 91,33 sehingga, produk modul kokurikuler ini memenuhi kriteria “layak dengan predikat sangat bagus”. Untuk memperoleh kriteria tersebut, dilakukan perbaikan serta diskusi lanjutan bersama validator, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maghfiroh & Hardini, 2021) (Juhaeniah et al., 2023) dan (Marsithah & Jannah, 2024) dimana, penelitian tersebut memastikan agar produknya valid dan layak melakukan perbaikan juga dalam penyesuaian produk dengan kebutuhan peserta didik.

3. Tanggapan guru

Dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan rata-rata angket tanggapan guru, dari ke empat orang guru yang menjadi objek penelitian, ada tiga orang guru yang memberi tanggapan dengan kategori “sangat baik” dan satu orang guru yang menanggapi dengan kategori “baik”. Hal ini dikarenakan guru tersebut memberi skor pada setiap pernyataan dengan skor 3 dan hanya satu pernyataan yang diberikan skor 4, menurut beliau modul yang dikembangkan masih kurang konsisten dalam penulisan kata siswa atau peserta didik, cara penulisan kaidah bahasa belum sesuai sehingga memberikan arti ganda dan tugas individu tugas kelompok diperhatikan lagi penempatannya.

Dengan hasil 3 orang guru yang memberi tanggapan dengan kategori sangat baik, dan satu guru yang memberikan tanggapan dengan kategori baik, maka produk tetap bisa dikategorikan sebagai produk sangat baik, karena hal itu juga diperoleh dengan adanya perbaikan melalui saran yang diberikan.

SIMPULAN

Hasil pengembangan dan penelitian produk modul umum kokurikuler gaya hidup berkelanjutan topik menjaga kesehatan organ tubuh di SDN 34 Pontianak Kota, dapat disimpulkan sebagai berikut, Hasil validitas produk dalam aspek bahasa, diperoleh skor 88,66 kriteria “layak dengan predikat sangat bagus”, Hasil validitas produk dalam aspek materi, diperoleh skor 91,33 kriteria “layak dengan predikat sangat bagus”, Hasil angket tanggapan guru terhadap produk modul umum kokurikuler gaya hidup berkelanjutan topik menjaga kesehatan organ tubuh di SDN 34 Pontianak Kota, oleh 4 guru wali kelas 5. Di dapatkan hasil 3 kategori “sangat baik” dan 1 kategori “baik”. Hasil validasi produk aspek bahasa dan aspek materi, produk modul umum kokurikuler gaya

hidup berkelanjutan topik menjaga kesehatan organ tubuh dinyatakan “layak”. Hasil tanggapan guru terhadap modul umum kokurikuler gaya hidup berkelanjutan topik menjaga kesehatan organ tubuh, bisa dikatakan “sangat baik” karena terdapat 3 guru yang menanggapi dengan kategori “sangat baik”.

REFERENSI

- Al Farizi, T., Alatas, F., & Jannah, N. (2023). Pengembangan Modul berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pengetahuan Metakognitif Peserta Didik pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 14(1), 9–27. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v14i1.12885>
- Andayani, D. D., & Jakob, F. E. (2024). *SCHOLARS: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan Pengembangan E-Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Augmented Reality pada Mata Pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) kelas VII UPT SMP Negeri 4 Parepare Development Of AR-Based Independent*. 2(2), 86–98. <https://doi.org/10.31959/js.v2i2.2521>
- Astutik, K. P., Deviana, T., & Arifin, B. (2021). Pengembangan Media Interaktif Chesees (Cheerful House of Children) untuk Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. ... *Pemikiran Dan Pengembangan* ..., 9(1), 94–102. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/18503>
- Faresta, R. A., Kosim, & Gunawan. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Pendekatan Konflik Kognitif. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 1(3), 88–95.
- Graham, S., & Craig B. Fryhl. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan. In Sutopo (Ed.), *Bandung: Alfabeta* (2nd ed., Issue 2002). ALFABETA.
- Haq, A. (2023). Pelatihan Nasional Penyusunan Modul P5 Menggunakan Kreasi Ide Media Serbaneka Pada Kepala Sekolah Dan Guru. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 217–226. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.21157>
- Helviana Puspita Ayuningsih, Alfia Ika Rahmawati, Arum Dwi Pitasari, & Rian Damariswara. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan EYD Pada Modul Ajar Tema 7 Kelas IV SD. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 85–94. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.476>
- Hidayati Azkiya, M. Tamrin, Arlina Yuza, & Ade Sri Madona. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)
- Juhaeniah, Ali, M., & Halqi, M. (2023). Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Suluh Edukasi*, 4(1), 176–184. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/suluhedukasi/article/view/23876>
- Kurniati, P., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., & Agus Haryanto, B. (2020). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022(2), 408–423.
- Larasati, E. (2023). Pengembangan Media Ajar Kartu Semester untuk Memperkaya Glosarium Siswa SMA pada Mata Pelajaran Biologi. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 2(1), 37–44. <https://doi.org/10.58797/pilar.0201.05>
- Maghfiroh, Y., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 272–281. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.997>
- Marsithah, I., & Jannah, M. (2024). Pengembangan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal pada Fase E. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 95–117. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17017>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>

- Melya, R., & Irhasyuarna, Y. (2022). Pengembangan Modul Ipa Berbasis Literasi Sains Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial ...*, 18(01), 45–53. <http://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/article/view/354%0Ahttp://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/article/download/354/528>
- Nabila, W., Andriana, E., & Rokkmanah, S. (2023). Kesulitan Guru dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Dikdaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2865–2874.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 134. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70394>
- Purnamasari, A., Fitri, A., & Simbolon, P. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 2(2), 42–45. <https://doi.org/10.56445/jppmj.v2i2.85>
- Putri Andini Nasution, Rian Vebrianto, & Yovita, Y. (2024). Penilaian dan Evaluasi Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada Materi Keseimbangan Ekosistem. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1385>
- Ramadhan, W., Meisya, R., Jannah, R., & Putro, K. Z. (2023). E-modul Pendidikan Pancasila Berbasis Canva Berbantuan Flip PDF Profesional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2), 178–195. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.27262>
- Ratri, Z., & Prasetyo, A. Y. (2024). *Merdeka Belajar dan Jejak Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/05/06/merdeka-belajar-dan-jejak-perjalanan-kurikulum-pendidikan-indonesia>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Syafi'i, I., & Rosyidah, L. (2022). Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Sekolah Inklusif. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 13(2), 67. <https://doi.org/10.58836/jpma.v13i2.12386>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wardathi, A. N., & Pradipta, A. W. (2019). Feasibility of Material, Language and Media Aspects in the Development of Statistics Textbooks for Physical Education at IKIP Budi Utomo Malang. *Efektor*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12552>
- Yuristia, F., Hidayati, A., & Ratih, M. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Muatan Materi IPA Berbasis Problem Based pada Pembelajaran Sekolah Dasar Fatma Yuristia 1, Abna Hidayati 2, Maistika Ratih 3. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2400–2409.
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>